

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya nelayan kecil, pembudidaya ikan berskala kecil, dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan. Sumber daya ikan di Laut Arafura dimanfaatkan oleh berbagai pengusaha dari berbagai jenis alat tangkap. Permasalahan terhadap pemanfaatan dan pendayaguna sumber daya perikanan di perairan Maluku khususnya di Laut Aru ialah belum optimalnya perikanan tangkap sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat pesisir. Kegiatan penangkapan ikan merupakan aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan sejumlah hasil tangkapan guna memenuhi permintaan ikan sebagai bahan pangan. Usaha penangkapan harus dikelola agar sumber daya perikanan akan tetap lestari dan menguntungkan dari segi ekonomi. Potensi sumberdaya ikan di laut Indonesia yang semakin lama semakin berkurang sangat berbanding terbalik dengan permintaan masyarakat yang semakin meningkat terhadap sumber daya ikan laut, diikuti dengan peningkatan kegiatan penangkapan ikan yang semakin intensif. Menurut Hermawan *dalam* Nababan (2007) perikanan tangkap nasional masih dicirikan dengan perikanan tangkap skala kecil. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan perikanan tangkap Indonesia yang masih didominasi usaha perikanan tangkap skala kecil, yaitu sekitar 85% dan hanya 15% yang dilakukan usaha perikanan skala yang lebih besar.

Menurut Mudztahid (2011), pukot cincin (jaring lingkaran bertali kerut) atau sering disebut *purse seine* adalah alat penangkap ikan yang terbuat dari lembaran jaring berbentuk segi empat pada bagian atas dipasang pelampung dan bagian bawah dipasang pemberat dan tali kerut (*purse line*) yang berguna untuk menyatukan bagian bawah jaring sehingga ikan tidak dapat meloloskan dari bawah (*vertical*) dan samping (*horizontal*), biasanya besar mata jaring disesuaikan dengan ukuran ikan yang akan ditangkap. *Purse seine* atau sering disebut pukot cincin tergolong kedalam jenis jaring lingkaran. Cara pengoperasiannya dengan melingkarkan jaring pada suatu kelompok ikan di suatu perairan, kemudian ditarik ke kapal Kuswoyo dan Ilhamdi (2013). Adanya beragam potensi sumber daya 2

kelautan dan perikanan di wilayah Laut Aru, maka dapat memicu masyarakat dari berbagai kalangan yang salah satunya adalah nelayan dari Dobo itu sendiri dan wilayah sekitarnya untuk melakukan beragam aktivitas di dalamnya guna memanfaatkan potensi yang ada pada wilayah tersebut seperti pemanfaatan untuk kegiatan operasi penangkapan ikan dengan menggunakan beragam alat tangkap tertentu yang salah satunya adalah alat tangkap *purse seine*.

Pengetahuan mengenai daerah penangkapan ikan sangat diperlukan dalam setiap operasi penangkapan ikan komersial. Dalam hal ini daerah penangkapan erat kaitannya dengan alat tangkap, yang mampu menentukan tingkat keberhasilan dari kegiatan penangkapan. Operasi penangkapan ikan dengan *purse seine* terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: pencarian kawanan ikan atau pencarian rumpon (*searching*), penurunan jaring (*setting*), penarikan tali kerut (*pursing*), penarikan jaring (*hauling*), dan pengangkatan hasil tangkapan (*brailing*) (Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan, 2012).

Wilayah Pengelolaan Perikanan 718 (Laut Arafura) memiliki potensi sebesar 855.000 ton/tahun yang didominasi oleh ikan pelagis kecil, ikan demersal, dan ikan pelagis besar. Dengan demikian Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dobo memiliki potensi perikanan yang sangat besar dan layak untuk dikembangkan. Secara ekonomi, Provinsi Maluku memiliki potensi khususnya dalam bidang kelautan dan perikanan. Potensi tersebut belum menjadi pilar utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, serta pendapatan negara. PPP Dobo merupakan salah satu dari 13 pelabuhan besar yang ada di Provinsi Maluku. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dobo terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku dan secara geografis berada pada koordinat $5^{\circ}48'24''$ LS dan $134^{\circ}14'31''$ BT. Jarak lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dobo ke Ibukota Kabupaten Kepulauan Aru (Dobo) ± 15 km.

Berdasarkan data dari dinas perikanan dan kelautan provinsi Maluku bahwa hasil tangkapan dari alat tangkap *purse seine* meliputi ikan layang, kembung, lemuru, tongkol, banyar/lema, tuna, layur, dan beberapa jenis hasil tangkapan lainnya. Ikan pelagis hasil tangkapan dari alat tangkap *purse seine*, sampai dengan saat ini jika dilihat dari informasi rekapan data hasil penelitian masih tergolong

minim dan menurut pengakuan dari para nelayan bahwa jumlah hasil tangkapan yang diperoleh dari alat tangkapan *purse seine* saat ini pun semakin sedikit, sehingga perlu adanya pengelolaan dari instansi terkait guna mengatasi masalah yang ada.

Akan tetapi dalam upaya pengelolaan tersebut perlu adanya dukungan dengan beragam data atau informasi penting yang berhubungan dengan hasil tangkapan dari alat tangkap *purse seine* sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS HASIL TANGKAPAN DENGAN MENGGUNAKAN ALAT TANGKAP *PURSE SEINE*” di perairan Dobo dianggap penting untuk dilakukan guna mendukung upaya pengelolaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana jumlah hasil tangkapan *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dobo Kabupaten Kepulauan Aru?
- 2) Bagaimana presentasi maksimum lestari *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dobo Kabupaten Kepulauan Aru?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

- 1) Menganalisis jumlah hasil tangkapan *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.
- 2) Menghitung nilai CPUE dan MSY *purse seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jumlah hasil tangkapan *purse seine* dan komposisi ikan hasil tangkapannya serta melihat proporsi jumlah hasil tangkapannya, dan bagi pihak-pihak yang terkait sebagai bahan pengkajian dan pengelolaan perikanan *Purse seine* di PPP Dobo, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian lanjutan dalam bidang terkait.